

Analisis Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPL PPG Prajabatan dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

Tri Purna Widiyanti¹, Ida Wijayanti², Joko Siswanto³

^{1,2,3}PPG Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: tripurnawidiyanti@gmail.com, dadwijayanti@upgris.ac.id, jokosiswanto@upgris.ac.id

Article History: Submission: 2024-04-21 || Accepted: 2024-05-31 || Published: 2024-06-05

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-04-21 || Diterima: 2024-05-31 || Dipublikasi: 2024-06-05

Abstract

This research aims to describe the integration of courses in the Teacher Professional Education Program (PPG) in providing the pedagogical competence of Pre-Service PPL PPG students as well as analyzing the pedagogical competence of students during Field Experience Practice (PPL). A qualitative approach was used with subjects consisting of 2 female students and 2 male students from Pre-Service PPL PPG Wave 1 2023. Data collection techniques included observation and document analysis, with validation through triangulation of sources and techniques, as well as data analysis using the Miles and Huberman model. The research results show that PPG Pre-service students have good pedagogical competencies, including student understanding, ability to design effective learning, accuracy of evaluation tools, and development of student potential. The integration of courses in the PPG program has proven to be effective in equipping students with the necessary pedagogical skills. This research concludes that the integration of courses in PPG plays an important role in improving students' pedagogical competence, demonstrated by their success in implementing PPL, with recommendations for further research including the addition of additional subjects and data collection methods.

Keywords: Competence; Pedagogy; PPG; PPL; Elementary School.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi mata kuliah dalam Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam membekali kompetensi pedagogik mahasiswa PPL PPG Prajabatan serta menganalisis kompetensi pedagogik mahasiswa selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Pendekatan kualitatif digunakan dengan subjek terdiri dari 2 mahasiswa putri dan 2 mahasiswa putra PPL PPG Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2023. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan analisis dokumen, dengan validasi melalui triangulasi sumber dan teknik, serta analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PPG Prajabatan memiliki kompetensi pedagogik yang baik, termasuk pemahaman peserta didik, kemampuan merancang pembelajaran efektif, ketepatan alat evaluasi, dan pengembangan potensi peserta didik. Integrasi mata kuliah dalam program PPG terbukti efektif membekali mahasiswa dengan keterampilan pedagogik yang diperlukan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi mata kuliah dalam PPG berperan penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa, ditunjukkan melalui keberhasilan mereka dalam pelaksanaan PPL, dengan rekomendasi penelitian selanjutnya mencakup penambahan subjek dan metode pengumpulan data tambahan.

Kata kunci: Kompetensi; Pedagogik; PPG; PPL; Sekolah Dasar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam esensi merupakan interaksi komunikasi yang saling memengaruhi, terjadi antara guru dengan peserta didik, serta antara sesama peserta didik dengan tujuan mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, guru selalu melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas (Pangestika & Alfarisa, 2015). Pasal 8 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang

Guru dan Dosen (UUGD) menegaskan bahwa seorang guru diwajibkan memenuhi berbagai persyaratan, yaitu kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, kesehatan jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sebagai bagian dari persyaratan tersebut, kompetensi pedagogik menjadi salah satu aspek yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi pedagogik didefinisikan oleh Mulyasa (Maulidah, N., Rokhmaniyah, dan Suhartono, 2021) sebagai kumpulan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Ini mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, kemampuan perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik. Sesuai pendapat Wijaya, et.all (2023) menyatakan kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran melibatkan pemahaman guru terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta proses pemahaman guru terhadap peserta didik.

Kenyataan di lapangan menunjukkan hal yang sebaliknya. Kompetensi pedagogik di Indonesia belum memenuhi harapan, masih banyak guru yang belum mampu mencapai standar kompetensi pedagogik yang dipersyaratkan UUGD. Guru masih perlu secara sungguh-sungguh mempertimbangkan kebutuhan setiap peserta didik sesuai karakteristinya (Asropah, dkk. 2017). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian UKG. Hasil penilaian UKG kompetensi pedagogik memperoleh nilai rata-rata nasional pada angka 48,94, angka tersebut berada di bawah standar kompetensi minimal (SKM) pada angka 55. Dari hasil UKG tersebut menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi pedagogik guru di jenjang pendidikan (dasar dan menengah) masih kurang memuaskan (Ditjen GTK Kemendikbud, 2015). Selain itu, rendahnya kualitas guru di Indonesia juga diperlihatkan dari hasil penelitian Program for International Student Assessment (PISA) 2022 di 81 negara yang dilakukan survei tiga sekali menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 68. (Media Indonesia, 2023). Temuan di atas, dikuatkan oleh data dari Global Education Monitoring (GEM) Report 2016 UNESCO mengungkapkan Indonesia berada di posisi ke-10 dari 14 negara berkembang dalam hal pendidikan. Lebih lanjut, dalam aspek penting seperti peran guru, Indonesia bahkan menempati peringkat ke-14 di seluruh negara berkembang di dunia. (Syarifudin Yunus dalam Jaka, dkk., 2022).

Adanya ketidaktercapaian standar kompetensi pedagogik guru salah satunya disebabkan oleh system rektutmen yang longgar (Collins, J. W., dalam Tintington, J.J, dkk., 2023). Selain itu kondisi di lapangan menunjukkan kebutuhan guru berkualitas dan berkarakter yang semakin meningkat dengan adanya pendidikan calon guru untuk menghasilkan guru yang professional (Setiawan, D & Sitorus, J., 2017). Oleh karena itu, pemerintah melalui Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) RI mengadakan pendidikan profesi bagi guru. Sebagaimana tertuang pada Pasal 17 ayat (1) Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi bahwa pendidikan profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang menyiapkan Mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus. Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan merupakan program pendidikan yang menyiapkan guru sebagai sumber daya manusia berkualitas untuk memenuhi kondisi ideal guru di Indonesia yang meliputi aspek kompetensi, kualifikasi, distribusi, dan kuantitas. PPG Prajabatan menekankan pada konsep Merdeka Belajar, yang berpusat kepada peserta didik dan pembelajarannya, berkomitmen menjadi teladan dan pembelajar sepanjang hayat serta memiliki dasar-dasar kepemimpinan.

Mahasiswa PPG Prajabatan dibekali mata kuliah (1) filosofi pendidikan indonesia, (2) pemahaman tentang peserta didik dan pembelajarannya, (3) prinsip pengajaran dan asesmen I. Mata kuliah tersebut dapat diintegrasikan dalam membekali kompetensi pedagogik mahasiswa PPG Prajabatan. Indikator kompetensi pedagogik guru antara lain (1) lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman, (2) pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik, (3) asesmen, umpan balik, dan pelaporan yang berpusat pada peserta didik (Ditjen Kemendikbud, 2023). Untuk mencapai tujuan tersebut, PPG Prajabatan mengedepankan penguatan kompetensi pedagogik melalui clinical practice atau program praktik lapangan yang diintegrasikan dalam perkuliahan. Kegiatan PPL meliputi pengamatan peserta didik, belajar mengajar mata pelajaran, proyek inovasi pengajaran, dan proyek studi kasus peserta didik yang bermasalah. Sebagai calon guru pemula, mahasiswa PPG Prajabatan perlu dibekali pengalaman pembelajaran yang bermakna yang nantinya akan bermanfaat ketika mereka mengajar di kelas. Hal ini dilaksanakan dengan perkuliahan berbasis kegiatan dan refleksi yang dikombinasikan dengan praktik lapangan (Ditjen kemendikbud, 2022). Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk integrasi tiap

mata kuliah dalam PPG agar dapat membekali kompetensi pedagogik mahasiswa PPL PPG Prajabatan. (2) melakukan analisis terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa ketika pelaksanaan PPL

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian kualitatif sering disebut juga dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Subjek penelitian ini adalah 2 mahasiswa putra dan 2 mahasiswa putri PPG Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2023. Penelitian ini dilaksanakan pada PPL I mahasiswa Universitas PGRI Semarang yang berlangsung dari bulan September 2023 sampai Desember 2023. Penelitian ini mencari tahu mengenai integrasi tiap mata kuliah dalam PPG yang dapat membekali kompetensi pedagogik mahasiswa PPG Prajabatan dan kompetensi pedagogik mahasiswa ketika pelaksanaan PPL. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi (gabungan) yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sumber penelitian ini adalah data yang di peroleh peneliti pada mata kuliah yang di dapatkan saat PPG, kegiatan PPL di sekolah dan riset dari berbagai jurnal. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi dari observasi, dan dokumentasi. Dokumentasi yang berisi hasil refleksi mata kuliah ini bertujuan untuk mengetahui mata kuliah dalam PPG yang dapat membekali kompetensi pedagogik mahasiswa PPG Prajabatan. Observasi digunakan untuk menganalisis kompetensi pedagogik mahasiswa ketika pelaksanaan PPL dengan menggunakan indikator kompetensi pedagogik guru yang telah ditentukan. Hasil data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles and Huberman dalam Sugiyono, 2016).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kompetensi pedagogik mahasiswa PPG Prajabatan gelombang 1 tahun 2023 diukur dengan menggunakan indikator yang sudah ditentukan. Dalam analisis kompetensi pedagogik yang dimiliki mahasiswa PPG Prajabatan, peneliti menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian didapatkan ketika peneliti melakukan dokumentasi yang berisi hasil refleksi mata kuliah PPG Prajabatan gelombang 1 tahun 2023 yang diintegrasikan dalam kompetensi pedagogik mahasiswa, mata kuliah tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Mata Kuliah PPG Prajabatan yang membekali Kompetensi Pedagogik

No	Mata Kuliah / Materi dalam PPG Prajabatan	Lingkungan Pembelajaran yang Aman dan Nyaman	Pembelajaran Efektif yang Berpusat pada Peserta Didik	Asesmen, Umpan Balik, dan Pelaporan yang Berpusat pada Peserta Didik
1.	Filosofi Pendidikan Indonesia	√	√	X
2.	Pemahaman Peserta Didik dan Pembelajarannya	√	√	√
3.	Prinsip Pengajaran dan Asesmen I	√	√	√

Selanjutnya hasil observasi dilakukan dengan mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung ketika mahasiswa PPG Prajabatan gelombang 1 tahun 2023 melaksanakan kegiatan PPL I yaitu praktik mengajar di masing-masing sekolah dasar mahasiswa PPL. Hasil observasi berpedoman pada indikator kompetensi pedagogik yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Observasi Indikator Kompetensi Pedagogik Mahasiswa

No	Indikator Kompetensi Pedagogik Mahasiswa	Mahasiswa			
		Pa 1	Pa 2	Pi 1	Pi 2
1.	Lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman	√	√	√	√
2.	Pembelajaran Efektif yang berpusat pada Peserta Didik	√	√	√	√
3.	Asesmen, Umpan Balik, dan Pelaporan yang Berpusat pada Peserta Didik	√	√	√	√

B. Pembahasan

1. Integrasi Mata Kuliah PPG dalam Membekali Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan hasil dokumentasi mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 1 tahun 2023 diperoleh hasil refleksi mata kuliah mata kuliah yang dapat diintegrasikan dalam membekali kompetensi pedagogik mahasiswa PPG Prajabatan sebagai berikut:

a. Integrasi Mata Kuliah Filosofi Pendidikan Indonesia

Filosofi Pendidikan Indonesia merupakan mata kuliah yang mengajak untuk menumbuhkan imperative edukatif-moral di dalam diri calon guru. Mahasiswa sebagai calon guru perlu meyakinkan diri bahwa menjadi guru adalah panggilan, tugas dan pilihan hidup yang bernilai. Melalui Filosofi Pendidikan Indonesia dapat belajar dari tokoh pendidikan nasional yakni Ki Hadjar Dewantara. Menurut KHD, pengajaran adalah proses pendidikan dalam memberi kecakapan hidup peserta didik secara lahir dan batin, Sedangkan pendidikan (opvoeding) memberi tuntunan terhadap kodrat yang dimiliki peserta didik agar dapat bertumbuh secara utuh mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai manusia yang menjadi anggota masyarakat (Rafael, 2020).

Mata kuliah ini membekali kompetensi pedagogik melalui pengajaran dan pendidikan yang memerdekakan manusia. Pendidikan menyediakan ruang bagi peserta didik untuk tumbuh secara utuh agar dapat mandiri (Merdeka lahir), memuliakan diri sendiri dan orang lain (Merdeka batin). Sehingga kekuatan diri (kodrat) yang dimiliki, menuntun peserta didik menjadi cakap mengatur hidupnya tanpa diperintah oleh orang lain. Menuntun segala kekuatan kodrat peserta didik perlu memahami identitas manusia Indonesia yaitu kebhinekatunggalikaan menjadi kekuatan bangsa Indonesia yang multi budaya, bahasa, agama, keyakinan, etnis, suku, dan kearifan lokal, pendidikan mempunyai peran penting dalam melestarikan keragaman, menjaga kesatuan, memelihara keharmonisan, dan mengembangkan kualitas keindonesiaan. Keberagaman (kebhinekaan) itu merupakan pengalaman yang secara hakiki membentuk identitas bangsa Indonesia (Na'imah, Sukiman, & Nurdin, 2017). Pendidikan berperan penting untuk membangun paradigma berpikir, bersikap, dan berperilaku sebagai bangsa Indonesia. Pendidikan Nasional berpedoman Pancasila. Pancasila menjadi dasar Negara, identitas bangsa, filosofi hidup bersama, dan cara hidup setiap orang Indonesia. Kelima sila Pancasila terhubung satu sama lain secara integral dan mencerminkan spiritualitas, jiwa dan kehidupan bangsa Indonesia (Octaviani, 2018). Sila pertama mendasari keempat sila yang lain. Profil Pelajar Pancasila yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia; Berkebinekaan Global; Gotong Royong; Kreatif; Bernalar Kritis dan Mandiri menjadi profil lulusan pelajar dalam pendidikan Indonesia termasuk mahasiswa PPL PPG Prajabatan. Oleh karenanya saling belajar menumbuhkan spiritualitas, intelektualitas, motivasi dan kebanggaan yang ada pada diri sebagai seorang guru.

b. Integrasi Mata Kuliah Pemahaman tentang Peserta Didik dan Pembelajarannya

Pemahaman Peserta Didik dan Pembelajarannya disusun membekali mahasiswa tentang memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran dan asesmen yang berpihak pada peserta didik, asesmen yang mempertimbangkan dan memanfaatkan pengetahuan tentang peserta didik melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik. Pada topik 1 mahasiswa dibekali beragam teori belajar seperti teori behavioristik, teori belajar sosial-kognitif, teori belajar konstruktivisme dan teori belajar humanistik. Selain itu teori perkembangan fisik, kognitif dan sosial-emosional. Teori belajar dan teori perkembangan membantu mahasiswa untuk mendapatkan informasi mengenai cara belajar dan tahap perkembangan setiap peserta didik sebagai individu yang unik. Peserta didik yang unik yaitu peserta didik yang memiliki beragam karakteristik meliputi: etnik, kultural, status sosial, minat, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, serta perkembangan motorik.

Topik 2 mahasiswa dapat menerapkan pembelajaran paradigma baru yang meliputi: (1) Pembelajaran Berdiferensiasi (*developmentally appropriate practice*), (2) Pengajaran yang Responsif Kultur (*culturally responsive pedagogy*), dan (3) Pengajaran Sesuai Level (*teaching at the right level*), dimana ketiga pembelajaran tersebut

berdasarkan profil peserta didik yang sesuai kebutuhan peserta didik, tahap perkembangan, sesuai kultur budaya, dan kemampuan belajar peserta didik.

Pada topik 3 mahasiswa mendapat pengalaman belajar terkait pengukuran pemahaman belajar peserta didik (*assessment*). Mahasiswa diharapkan memahami bagaimana kesesuaian asesmen dengan tujuan pembelajaran, selain itu asesmen juga dapat memberikan ruang bagi peserta didik dan guru untuk memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran, serta apakah asesmen yang digunakan telah menunjukkan kesesuaian dengan tahapan perkembangan peserta didik, lingkungan budaya dan karakteristik, serta kemampuan peserta didik. Topik yang terakhir mengelola dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik dengan melibatkan tiga aspek penting, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat serta pembentukan karakter disiplin positif pada peserta didik di kelas. Hal ini diambil dari konsep mengenai lingkungan belajar menurut Ki Hadjar Dewantara (Febriani, 2023) terdiri atas sekolah, keluarga, dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut harus saling bersinergi atau selaras, keselarasan berupa pelaksanaan kewajiban secara maksimal sesuai peran masing-masing lingkungan, baik itu di lingkungan sekolah, rumah, atau masyarakat. Selain itu, perlu adanya pembentukan karakter yang positif bagi peserta didik, salah satunya adalah disiplin. Karena ketika seluruh peserta didik sudah memahami kedisiplinan maka setiap individu akan saling menghormati dan memahami hak dan kebutuhan masing-masing.

c. Integrasi Mata Kuliah Prinsip Pengajaran dan Asesmen I

Prinsip Pengajaran dan Asesmen I dan II membekali mahasiswa dalam merancang, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan pembelajarannya. Topik pada mata kuliah ini menyajikan perancangan *Understanding by Design* (UbD) dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen, pemahaman karakteristik peserta didik melalui asesmen awal, hingga pendekatan-pendekatan yang dapat dilakukan guru seperti pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dan *Culturally Responsive Teaching* sebagai bekal kompetensi pedagogik dalam meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Wiggins (Lestari, 2023), Kerangka berpikir dalam merancang pembelajaran dapat dibentuk menggunakan prinsip UbD. Pada prinsip UbD rancangan pembelajaran akan berfokus pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, kemudian menentukan alat untuk mengukur ketercapaian pembelajaran, lalu menyusun langkah atau cara mengajarkannya.

Topik berikutnya Peserta didik adalah individu yang unik. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik ini mencakup pemahaman awal atau tingkat capaian pembelajaran. Artinya, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan awal yang sama terhadap materi yang disampaikan guru. Kemampuan awal peserta didik yang berbeda-beda dapat diketahui dengan melakukan asesmen awal. Dengan asesmen ini, guru akan mencoba mencari tahu mengenai tingkat capaian peserta didik sebelum menyusun rancangan pembelajaran dan asesmen. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selama proses pembelajaran, guru harus menggunakan beragam cara kepada beragam karakter peserta didik agar peserta didik dapat memahami informasi atau pengetahuan baru. Konsep inilah yang sebenarnya biasa disebut dengan pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) yang sangat memperhatikan karakteristik masing-masing peserta didik. Pada pendekatan TaRL, strategi pembelajaran akan dirancang sesuai dengan tingkat capaian peserta didik yang berbeda-beda dalam satu kelas. Pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tingkat capaian peserta didik. Tujuan dari diferensiasi ini adalah agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan menghilangkan kesenjangan pemahaman di dalam kelas. Contoh diferensiasi pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu diferensiasi konten (materi yang akan diajarkan), proses (cara mengajarkan), dan produk (luaran atau performa yang akan

dihasilkan). Selain Teaching at the Right Level, penerapan pendekatan pembelajaran Culturally Responsive Teaching membantu peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna sesuai dengan konteks kehidupannya sehari-hari. Mereka akan lebih mudah menerima pembelajaran dan pada akhirnya ikut serta dalam upaya pelestarian identitas kebudayaannya. Pendidikan berpusat pada peserta didik merupakan tujuan pendidikan berdasarkan filosofi Ki Hadjar Dewantara. Oleh karena itu kemampuan Guru dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, sampai dengan memaknai pembelajaran dan asesmen adalah hal penting.

2. Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Ketika Pelaksanaan PPL

Dari hasil observasi pada mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 1 tahun 2023 menunjukkan bahwa mahasiswa PPG Prajabatan pada praktik pelaksanaan PPL memiliki kompetensi pedagogik dalam menciptakan pembelajaran yang aman dan nyaman, melaksanakan pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik, dan pembuatan asesmen yang berpusat pada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

a. Lingkungan Pembelajaran yang Aman dan Nyaman

Mahasiswa PPG Prajabatan, saat melaksanakan praktik PPL, memiliki kesempatan yang berharga untuk mengembangkan berbagai kompetensi penting dalam dunia pendidikan. Selama proses ini, mereka tidak hanya berfokus pada pemahaman teori-teori pengelolaan perilaku peserta didik yang kompleks, tetapi juga belajar untuk mengaplikasikan teori-teori tersebut dalam situasi nyata. Mereka diajak untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan, guna memastikan bahwa pendekatan yang digunakan benar-benar mampu menangani berbagai tantangan yang muncul di lapangan. Lebih dari itu, mahasiswa didorong untuk merancang strategi pengelolaan perilaku yang inovatif dan adaptif, yang dapat disesuaikan dengan dinamika kelas serta kebutuhan unik setiap peserta didik. Pengalaman langsung ini memberikan wawasan yang mendalam dan praktis, yang tidak bisa didapatkan hanya melalui teori di dalam kelas.

Sebelum memulai pembelajaran, mahasiswa diwajibkan untuk melakukan observasi dan asistensi di kelas tempat mereka akan mengajar. Proses ini sangat penting untuk memahami karakteristik peserta didik secara komprehensif. Observasi ini mencakup berbagai aspek penting seperti aspek fisik, moral, sosial emosional, kultural, hingga intelektual. Dengan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik peserta didik, mahasiswa dapat merancang pendekatan pembelajaran yang holistik dan responsif terhadap kebutuhan individu. Mereka mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif, yang menghargai keragaman dan mendukung perkembangan optimal setiap peserta didik. Asistensi ini juga memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan peserta didik dan guru pembimbing, sehingga mereka dapat memperoleh masukan dan saran yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Melalui praktik PPL ini, mahasiswa PPG Prajabatan diharapkan menjadi calon guru yang profesional, kompeten, dan siap menghadapi tantangan pendidikan di masa depan. Hal ini sesuai pendapat Purwandari (Wulandari & Rahmawan, 2023) kompetensi pedagogik suatu keterampilan harus dipahami oleh guru untuk melihat karakteristik setiap siswanya dari seluruh aspek kehidupan, seperti emosional, moral, maupun intelektual nya.

Kemudian menurut Akbar (2021) tentang Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru menyebutkan bahwa pedagogik juga meminta guru untuk mengerti seluruh aspek diri anak yang berkaitan oleh pembelajaran. Guru yang profesional tidak membela siapapun terhadap anak didik, semuanya menjadi tanggung jawabnya dan harus diperlakukan sama. Mahasiswa juga mengaplikasikan strategi pengelolaan kelas untuk mencapai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui kegiatan tanya jawab melalui pertanyaan pemantik, diskusi kelompok, mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas. Keterampilan yang dimiliki tersebut merupakan sebuah jati diri bagi seorang guru guna melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Selanjutnya Akbar (2021) mengatakan, sejumlah perilaku yang ditampilkan tersebut terdiri dari membuka dan

menutup pembelajaran, menjelaskan, mengelola kelas, tanya jawab, mengulang serta memberi ragam kegiatan pembelajaran. Selain itu berkolaborasi dengan rekan sejawat, guru pamong, dan dosen pembimbing lapangan terkait strategi implementasi lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik. Mahasiswa menggunakan metode yang beragam seperti pengamatan, tanya jawab, diskusi, dan penugasan serta bermain peran. Jika guru mampu memahami peserta didiknya di sekolah maka akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan, nyaman serta ramah anak (Wulandari & Rahmawan, 2023).

Hal ini juga terlihat dalam sumber data yaitu perangkat ajar seperti modul ajar yang dibuat mahasiswa kemudian dikonsultasikan kepada guru pamong dan dosen pembimbing lapangan. Modul ajar dirancang sesuai tujuan pembelajaran menggunakan berbagai metode untuk memudahkan peserta didik yang kesulitan mengikuti pembelajaran. Metode pembelajaran dikategorikan baik apabila mampu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik; menerapkan pembelajaran aktif yang bermuara pada pengembangan HOTS; mampu menggambarkan sintak atau tahapan yang jelas dari metode yang digunakan; dan menggambarkan proses pencapaian kompetensi. Data penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa PPG dalam membuat modul ajar menggunakan metode pembelajaran lebih dari satu. Misalnya menggunakan metode tanya jawab melalui pertanyaan pemantik yaitu pertanyaan terbuka sesuai materi pembelajaran, diskusi kelompok, permainan edukatif, dan penugasan.

b. Pembelajaran Efektif yang Berpusat pada Peserta Didik

Hasil observasi ketika praktik mengajar pada kegiatan PPL I mahasiswa sudah dapat memahami, menerapkan, mengevaluasi pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik dan merancang perbaikan melalui desain pembelajaran yang terstruktur dan berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mahasiswa PPL menerapkan pendekatan *student centered learning* seperti model *problem based learning* dan *project based learning*. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi apa yang diperlukan dalam pembelajaran dan membuat peserta didik terus aktif selama proses pembelajaran. Guru dapat menjadi fasilitator bagi peserta didik hal tersebut sejalan dengan pendapat Sarwiji dalam Minsih dan Galih (2018) bahwa dalam pembelajaran *student centered*, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, demonstrator, mediator, dan evaluator. dalam proses pembelajaran. Selama mahasiswa PPL menerapkan pendekatan *student centered learning* di dalam proses pembelajaran terkadang saat pelaksanaannya di kelas belum sepenuhnya dapat diterapkan. Ada beberapa kendala yang dialami mahasiswa sebagai guru dan peserta didik dalam menerapkan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*). Tantangan yang harus dihadapi guru adalah mengenai bagaimana cara untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan dirinya (Supriatna, 2018). Mahasiswa dihadapkan pada banyaknya kendala baik itu dari sikap peserta didik dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda di kelas. Sejalan dengan itu sebelum praktik mahasiswa PPL merancang desain pembelajaran yang relevan dengan kondisi di sekitar sekolah dengan melibatkan peserta didik, pemilihan dan penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, instruksi pembelajaran yang mencakup strategi dan komunikasi untuk menumbuhkan minat dan nalar kritis peserta didik, dan penggunaan teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) secara adaptif dalam pembelajaran. Kemampuan peserta didik yang bervariasi ini diperlukan kejelian mahasiswa PPL dalam menggunakan pendekatan yang cocok, mahasiswa PPL selalu berusaha untuk melakukan berbagai upaya dalam mengatasi kendala yang ditemui selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TaRL CRT, dan TPACK. Selain itu, mahasiswa melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan tiga aspek yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Pembelajaran berdiferensiasi meliputi tiga aspek, yaitu: 1) diferensiasi konten; 2) diferensiasi proses; dan 3) diferensiasi produk. Berdasarkan observasi yang dilakukan,

diferensiasi konten yang dilakukan oleh mahasiswa PPL dalam pembelajaran berdiferensiasi materi PP kelas IV Bab 3 Topik A tentang identifikasi keragaman di lingkungan sekitar dengan bantuan sumber belajar berupa gambar dan video. Mengingat variasi gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik, guru menggunakan media pembelajaran berbasis gambar dan video. Konten materi mencakup ilustrasi gambar-gambar dengan tujuan memudahkan penyampaian informasi kepada peserta didik yang memiliki gaya belajar visual. Sedangkan peserta didik dengan gaya belajar audio dapat mendengarkan audio dari video yang disajikan guru. Bagi peserta didik dengan gaya belajar kinestetik diakomodasi dengan pemberian contoh-contoh aplikatif saat guru menjelaskan materi di dalam kelas (Widyawati & Rachmadyanti, 2023). Kemudian diferensiasi proses yang dilakukan oleh guru berdasarkan observasi peneliti, peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok yang dikelompokkan didasarkan pada pemetaan gaya belajar peserta didik. Setiap kelompok bebas memilih tugas yang disediakan yaitu tugas mencari kata pada kotak huruf yang tersedia untuk mencari keberagaman Indonesia atau menyusun *puzzle* yang disusun menggambarkan keberagaman Indonesia atau membuat tabel daftar keberagaman Indonesia. Variasi tugas yang berjenjang namun dengan tujuan pembelajaran yang sama sehingga nantinya akan menghasilkan produk yang berbeda-beda (Widyawati & Rachmadyanti, 2023). Selanjutnya yaitu diferensiasi produk, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memberikan arahan kepada peserta didik untuk menghasilkan produk sesuai dengan proses yang telah dilakukannya selama pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Ada kelompok yang menghasilkan produk berupa tabel daftar keragaman Indonesia, kelompok lain menghasilkan kata yang membentuk keragaman Indonesia, dan kelompok berikutnya menghasilkan sebuah gambar *puzzle* yang menggambarkan keragaman Indonesia.

Hal ini juga sesuai dengan sumber data pada perangkat ajar yang dibuat mahasiswa PPG yaitu pada keempat mahasiswa PPG memiliki kemampuan mengembangkan indikator pembelajaran. Indikator disusun menggunakan kata kerja operasional C2, C4, C5, dan C6 yang dapat diukur/dilakukan penilaian sesuai karakteristik mata pelajaran. Dalam penelitian ini, apabila mahasiswa belum mampu mengembangkan indikator secara baik, mahasiswa dapat melihat KKO untuk menghindari penggunaan rumusan indikator “memahami”. Kata kerja “memahami” tidak bisa diukur secara konkrit. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan CP dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan pembelajaran dituangkan dalam bentuk deskripsi, memuat kompetensi yang hendak dicapai oleh peserta didik, menggambarkan proses pembelajaran dan pencapaian hasil pembelajaran. Dalam hal ini, kemampuan mahasiswa PPG merumuskan tujuan pembelajaran sudah mengarah sempurna karena sudah mencakup ABDC yaitu *audience, behavior, degree, dan condition*. Materi pembelajaran yang dirancang memuat konsep/prinsip dan prosedur yang relevan dan sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi. Kesesuaian antara materi yang dipilih dengan rumusan indikator sudah baik, hanya saja cakupan materi belum sesuai alokasi waktu. Materi masih perlu ditambah dari berbagai sumber yang bervariasi agar memenuhi kebutuhan peserta didik dalam menguasai konsep pembelajaran. Kesesuaian antara materi yang dipilih dengan rumusan indikator sudah baik, hanya saja cakupan materi belum sesuai alokasi waktu. Materi masih perlu ditambah dari berbagai sumber yang bervariasi agar memenuhi kebutuhan peserta didik dalam menguasai konsep pembelajaran. Untuk pendekatan sudah menggunakan pendekatan CRT (*Culturally responsive teaching*), TPACK (*Technologi Pedagogic Content Knowledge*), dan TaRL (*Teacher at the Right Level*). Model *Project Based Learning* (PjBL) atau *Problem Based Learning* (PBL). Serta didukung media pembelajaran konkret dan media digital yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep dan prinsip tekno- pedagogis.

c. Asesmen, Umpan Balik, dan Pelaporan yang Berpusat pada Peserta Didik

Pembelajaran dan asesmen merupakan satu kesatuan yang sebaiknya tidak dipisahkan. Mahasiswa sebagai pendidik yang praktik di kelas PPL dan peserta didik perlu memahami kompetensi yang dituju sehingga keseluruhan proses pembelajaran diupayakan untuk mencapai kompetensi tersebut. Mahasiswa PPG Prajabatan gelombang 1 tahun 2023 mengawali pembelajaran dengan proses perencanaan asesmen dan perencanaan pembelajaran. Mahasiswa merancang asesmen yang dilaksanakan pada awal pembelajaran, pada saat pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran. Perencanaan asesmen, terutama pada asesmen awal pembelajaran sangat perlu dilakukan karena untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik. Perancangan dan pelaksanaan asesmen dalam praktik PPL telah dirancang dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, memastikan bahwa setiap tahap pembelajaran dan evaluasi menempatkan kebutuhan serta potensi peserta didik sebagai fokus utama. Setelah pembelajaran selesai, peserta didik diberikan umpan balik yang konstruktif mengenai kinerja dan pemahaman mereka selama proses pembelajaran. Umpan balik ini tidak hanya membantu peserta didik mengenali kekuatan dan area yang perlu diperbaiki, tetapi juga mendorong mereka untuk terus berkembang dan belajar secara mandiri.

Setelah asesmen dilakukan, mahasiswa praktik bertanggung jawab untuk mengolah dan menyusun laporan capaian belajar peserta didik dengan teliti. Laporan ini mencakup analisis mendalam mengenai hasil asesmen, memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan akademik dan non-akademik peserta didik. Hasil asesmen kemudian dikomunikasikan secara transparan kepada peserta didik dengan membagikan hasil asesmen tersebut. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran mereka sendiri, serta untuk memastikan bahwa mereka memahami hasil dan implikasi dari asesmen yang telah dilakukan. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih memahami posisi mereka dalam perjalanan belajar dan termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih tinggi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sufyadi, dkk (2021) secara garis besar menguraikan bahwa perencanaan pembelajaran dan asesmen perlu dilakukan oleh guru melalui tujuh tahapan yaitu (1) menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, (2) merencanakan dan melaksanakan asesmen diagnostik, (3) mengembangkan modul ajar, (4) menyesuaikan proses pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik, (5) merencanakan, melaksanakan, dan mengolah asesmen formatif dan sumatif (as learning, for learning, of learning), (6) melaporkan hasil belajar, (7) mengevaluasi pembelajaran dan asesmen.

Penilaian merupakan tahap akhir dalam proses pembelajaran yang akan menentukan tingkat ketercapaian siswa dalam proses pembelajaran. Dalam tahapan ini, valid dan tidaknya penilaian sangat ditentukan cara guru dalam melaksanakan penilaian. Dalam penelitian ini mahasiswa membuat modul ajar yang dilengkapi instrumen asesmen/penelitian yang berupa (1) instrumen penilaian sikap; instrumen penilaian pengetahuan berupa asesmen formatif pada evaluasi, pengayaan, dan remedial; instrumen keterampilan pada LKPD; (2) teknik penilaian dan bentuk instrumen sesuai dengan indikator yang diajarkan; (3) dilengkapi dengan rumusan soal yang mudah dipahami dan rubrik penilaian. Pembuatan penilaian beserta perangkat pembelajaran tersebut di konsultasikan kepada guru pamong dan dosen pembimbing lapangan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini yaitu mata kuliah yang terintegrasi dalam Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan memainkan peran krusial dalam mempersiapkan mahasiswa dengan kompetensi pedagogik yang diperlukan dalam praktik PPL. Melalui mata kuliah seperti

Filosofi Pendidikan Indonesia, Pemahaman tentang Peserta Didik dan Pembelajarannya, dan Prinsip Pengajaran dan Asesmen I, mahasiswa diberi pemahaman mendalam tentang pentingnya membebaskan peserta didik secara lahir dan batin, memahami keberagaman karakteristik peserta didik, dan merancang serta melaksanakan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Hasil observasi terhadap mahasiswa PPG Prajabatan menunjukkan bahwa mereka telah berhasil menerapkan kompetensi pedagogik yang dipelajari dalam praktik lapangan, termasuk kemampuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, melaksanakan pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik, serta membuat asesmen yang memfokuskan pada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Saran

Kompetensi pedagogik dalam pembahasan ditemukan bahwa aspek pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik yang dilakukan mahasiswa perlu ditingkatkan kembali dengan cara menambah volume suara agar lebih keras saat menyampaikan tujuan pembelajaran, proses kegiatan belajar mengajar, lebih lantang dan lebih memberikan penekanan pada materi pelajaran dengan strategi, pendekatan, dan model sesuai karakteristik peserta didik serta menggunakan variasi metode pembelajaran, sehingga memberikan rasa nyaman dan aman kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1). <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Asropah. (2017). Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 Revisi 2017 Guru Bahasa Jawa Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Semarang. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 11(2). <https://doi.org/10.26877/mpp.v11i2.3360>
- Febriani, Arum. (2023). Buku Ajar Mata Kuliah Inti Pemahaman tentang Peserta Didik dan Pembelajarannya. Modul Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Jaka, dkk. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Melalui In House Training Model Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Paedagogi Guru SDN Subah 01 Batang. *Pena Edukasia*, 1(1), 2964-4305. <https://journal.cvsupernova.com/index.php/pe>
- Lestari, Heni. (2023). Buku Ajar Mata Kuliah Inti Prinsip Pengajaran dan Asesmen I. Modul Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Maulidah, N., Rokhmaniyah, dan Suhartono. (2021). Perbedaan Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Tentang Volume Bangun Ruang Di Kelas V SD Negeri Sekecamatan Alian Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8 (3), 2808-2621. <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i3.53549>
- Minsih & Galih, A. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 5 (1), 2503-3530. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>
- Na'imah, Sukiman, & Nurdin, Indra Fajar. (2017). Developing The Model Of Inclusive Religious Education At Indonesia And Thailand Elementary Schools. *IORS Journal of Research & Method in Education (IOSR -JRME)*, 7(5): 1-39. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/28606/www.iosrjournals.org>
- Octaviani, Wendy Anugrah. (2018). Urgensi Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari sebagai Sebuah Bangsa. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 5(2): 123-128.

- Pangestika, R. R., & Alfarisa, F. (2015). Pendidikan Profesi Guru (PPG) : Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia. In Makalah Prosiding Seminar Nasional (Vol. 9).
- Rafael, Simon. (2020). *Refleksi Filosofis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*. Modul Program Guru Penggerak, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Setiawan, D & Sitorus, J. (2017). Urgensi Tuntutan Profesionalisme dan Harapan Menjadi Guru Berkarakter. *Cakrawala Pendidikan*, 6 (1). <http://dx.doi.org/10.21831/cp.v36i1.11382>
- Sufyadi, dkk. 2021. *Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan Ke). ALABETA, cv.
- Supriatna, A. (2018). Kegiatan Lesson Study sebagai Upaya Guru untuk Menemukan Pembelajaran yang Memenuhi Keperluan Anak Hidup pada Zamannya (Era Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 1(1). <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/4069/3781>
- Tintingon, J.J, dkk. (2023). Pengembangan Sumber Daya Pendidik Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan Profesi Guru Prajabatan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9 (1), 2549-6476. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare>
- Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 365-379. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/52775/42493>
- Wijaya, C. et.all. (2023). *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*. Medan : UMSU PRESS.
- Wulandari, H., & Rahmawan, D. P. (2023). Peran Guru Dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar Yang Ramah Anak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9(16), 385-392. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8242531>